

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Ada beberapa macam metode dalam memperoleh data tentang pusat kerajinan akar kayu jati dengan pendekatan *tangible methaphor*. Dari semua data yang terkumpul, akan diolah dengan cara mengelompokkan data-data sesuai dengan bagiannya. Secara lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang paling utama yang menjadi landasan dibangunnya pusat kerajinan akar kayu jati adalah tidak adanya fasilitas yang mendukung masyarakat sekitar untuk memasarkan hasil kerajinannya sehingga menyulitkan pembeli ketika memilih barang yang dijual. Keadaan perindustrian akar kayu jati yang kurang tertata rapi. Hasil yang dihasilkan adalah barang yang setengah jadi sehingga nilai jualnya rendah.

3.3 Proses Perancangan

Proses perancangan merupakan proses penyelesaian dari identifikasi masalah yang ada dilapangan. Prosesnya melalui beberapa tahapan diantaranya proses pengumpulan data meliputi data primer dan data skunder. Setelah mengumpulkan data, kemudiandata-data yang sudah ada diolah agar lebih terstruktur. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

3.3.1 Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka, dalam perancangan ini dibutuhkan beberapa data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lokasi perancangan yang merupakan data utama dalam perancangan. Data primer didapat dengan cara sebagai berikut:

- Survey lapangan

Survey lapangan bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari keadaan asli lapangan, baik dari keadaan lokasi kerajinan maupun keadaan tapak pusat kerajinan akar kayu jati. Metode ini juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada disekitar lokasi yang masih bisa dilihat secara kasat mata. Permasalahan-permasalahan yang timbul akan mempermudah perancangan dalam mengambil penyelesaiannya.

- Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang memperjelas metode survey lapangan. Hal-hal atau permasalahan-permasalahan yang kurang begitu jelas dapat ditanyakan secara langsung kepada orang-orang yang berkecimpung langsung ke dalam kerajinan akar kayu jati. Wawancara dilakukan secara lisan yang meliputi para pengrajin, pekerja dan masyarakat diluar daerah kerajinan akar kayu jati untuk menanyakan tentang perkembangan akar kayu jati diluar daerah kerajinan.

- Dokumentasi

Dengan mendokumentasikan semua kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pusat kerajinan akar kayu jati seperti, bentuk akar-akar kayu jati yang belum jadi sampai bentukan-bentukan mebel yang sudah jadi. Proses produksi dari akar kayu jati. Pendokumentasian ini di dapat dari lokasi yang diambil secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang keberadaannya untuk mendukung data-data primer yang di dapatkan tidak secara langsung. Adapun metode-metode yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah sebagai berikut:

- Studi pustaka

Yaitu mengambil dari berbagai sumber yang bisa digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang mempunyai dasar. Literatur-literatur didapat dari buku-buku, koran, dan majalah. Literatur yang ada merupakan teori dasar dalam perancangan agar dalam perancangan tidak asal merancang dan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Selain buku-buku studi pustaka yang didapat adalah data-data yang berasal dari kepala pengrajin kerajinan akar kayu jati dan instansi-instansi pemerintahan seperti Pemerintahan Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kantor Kecamatan Kasiman yang melalui perijinan dari KESBANGLINMAS.

- Literatur dari internet

Mengambil data-data yang terdapat dari internet untuk mendapatkan data-data yang sulit untuk dijangkau. Seperti dalam studi banding tema, kebanyakan

dari bangunan yang digunakan untuk studi tema merupakan bangunan yang ada di luar negeri seperti Museum of Fruit yang ada di Jepang, sehingga susah untuk menjangkaunya dan harus menggunakan media internet untuk mengaksesnya. Selain untuk itu internet juga dapat melengkapi data-data yang belum didapat dari survei lapangan.

3.3.2 Analisis

Setelah mengumpulkan data, proses selanjutnya adalah analisis. Analisa data adalah untuk mengolah data mentah agar dalam laporan sajiannya dapat lebih terinci dan jelas. Analisa data mempunyai beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis tapak

Analisis tapak bertujuan untuk menentukan lokasi yang paling tepat untuk perancangan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti menganalisa persyaratan tapak, itu yang paling mendasar. Analisa yang dilakukan merupakan penggabungan analisa tapak yang lakukan dengan pendekatan-pendekatan antara objek dan tema. Analisa tapak menyangkut analisa orientasi matahari, analisa kebisingan, analisa pencapaian, analisa pandangan keluar dan dalam bangunan, analisa angin dan udara dan analisa bentuk bangunan.

b. Analisis fungsi

Analisa fungsi dilakukan untuk mengetahui kegunaan dari bangunan. Kebutuhan fungsi yang akan diwadahi, dari fungsi primer, sekunder dan tersier. Fungsi primer dari bangunan merupakan fungsi yang paling utama yaitu sebagai

sarana edukasi, promosi dan produksi. Analisa fungsi mendasari analisa sebagai berikut:

- **Analisis aktivitas**

Semua aktivitas yang akan terjadi harus diketahui untuk menentukan ruangan apa saja yang dibutuhkan. Analisa aktivitas juga mempengaruhi jenis-jenis perabot yang dibutuhkan dalam suatu ruangan. Antara analisa fungsi dengan analisa aktivitas mempunyai keterkaitan yang erat dalam menentuka sebuah ruangan.

- **Analisis Penataan ruang**

Sebelum menata ruang-ruang yang dibutuhkan, harus diperhitungkan juga kapasitas aktivitas dan jumlahnya orang yang ada di dalam ruang-ruang yang akan dirancang. Penataan ruang ditentukan dari zoning ruang yang diwadahi. Dari zoning-zoning tersebut dapat membantu dalam menata ruang berdasarkan kedekatan ruangnya.

- **Analisis Ruang dalam**

Ruang dalam harus didesain sesuai dengan fungsi dari ruangan tersebut. Besaran ruang yang ada harus sesuai dengan kebutuhan. Selain ruangan dalam harus didesain dengan nyaman, keterkaitan tema harus dimasukkan ke dalam unsur-unsur ruang. Dalam perancangan ini yang perlu diperhatikan adalah pencahayaan dan penghawaannya, agar kenyamanan dalam ruangan dapat tercapai.

c. Analisis Bentuk

Bentukan bangunan yang menarik mempengaruhi beberapa hal, seperti, tampak bangunan, pola sirkulasi, struktur bangunan dan lain-lain. Bentuk bangunan yang menarik akan membuat orang tertarik untuk mendatanginya.

- **Analisis struktur**

Struktur bangunan sangat mempengaruhi suatu bangunan. Jadi, bangunan dengan struktur yang kuat akan bertahan lebih lama dari pada bangunan yang tidak kuat. Analisa ini untuk menentukan sistem apa saja yang akan diterapkan dalam perancangan pusat kerajinan ini. Agar untuk kedepannya bangunan lebih tahan lama dan kokoh. Stryktur yang digunakan merupakan struktur yang sesuai dengan kebutuhan bangunan dan tema metafora.

- **Analisis utilitas**

Analisa utulitas menyangkut semua jaringan yang ada di dalam bangunan. Pembuangan air kotor dan bersih, listrik, *air conditioner* (AC), penghawaan dan lain-lain yang akan dibahas dalam analisa utilitas.

d. Konsep perancangan

Konsep perancangan merupakan penerapan dari tema metafora akar, objek pusat kerajinan, dan tapak kawasan. Konsep merupakan dasar dalam perancangan yang menjadi acuan dalam merancang. Penyajian konsep dalam bentuk sketsa.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan terakhir yang sangat penting setelah analisis dan konsep perancangan. Tahap ini dilakukan untuk meneliti bagian mana yang kurang maksimal dalam analisa sehingga dapat dilakukan analisa lagi agar lebih tepat.



